

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keterlibatan perempuan dalam politik dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Salah satu indikatornya adalah tren peningkatan keterwakilan perempuan di legislatif terutama sejak pemilihan umum (Pemilu) 1999 hingga Pemilu terakhir pada 2009. Pada Pemilu 1999 (9%), Pemilu 2004 (11,8%), dan Pemilu 2009 (18%).

Peningkatan keterwakilan perempuan dalam politik, terutama dalam Pemilu, tersebut tidak terjadi secara serta merta, namun karena perjuangan yang terus menerus untuk mewujudkan hak setiap orang untuk mencapai persamaan dan keadilan. salah satunya adalah dengan mewujudkan peraturan perundang-undangan yang memiliki keberpihakan dan afirmatif terhadap peningkatan keterwakilan perempuan.

Indonesia telah lama mengesahkan Undang-Undang (UU) No. 68 Tahun 1958 tentang Ratifikasi Konvensi Hak Politik Perempuan. Di dalamnya, mengatur mengenai Perwujudan Kesamaan Kedudukan (non diskriminasi), jaminan persamaan hak memilih dan dipilih, jaminan partisipasi dalam perumusan kebijakan, kesempatan menempati posisi jabatan birokrasi, dan jaminan partisipasi dalam organisasi sosial politik. Namun, peningkatan keterwakilan perempuan terjadi setelah berlakunya perubahan Undang- Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu pasal 28 H ayat (2) yang menyatakan “Setiap

orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”.

Ketentuan UUD 1945 tersebut menjadi landasan yang kuat bagi semua golongan warga negara untuk bebas dari diskriminasi sistematis dan struktural dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada aspek politik. Karena itu, UU paket politik yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan Pemilu 2004 maupun Pemilu 2009 mengakomodasi norma-norma hukum yang bertujuan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di legislatif.

Pengaturan mengenai 30% keterwakilan perempuan dalam parlemen merupakan bentuk *affirmative action* (kebijakan afirmatif) yakni tindakan sementara untuk menyelamatkan kondisi yang tidak setara menuju keadilan dan kesetaraan. Kebijakan ini diambil guna memperoleh peluang yang setara antar kelompok atau golongan tertentu (gender ataupun profesi) dengan kelompok/golongan lain dalam bidang yang sama.<sup>1</sup>

Kebijakan afirmatif (*Affirmative Action*) terhadap perempuan dalam bidang politik dimulai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 Dalam Pasal 65 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, menyatakan bahwa: “Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/kota untuk setiap

---

<sup>1</sup> Hasriani Hamid, ‘Penentuan kewajiban Kuota 30% Perempuan dalam Calon Legislatif Sebagai Upaya Affirmative Action’, fakultas hukum universitas hasanuddin 2021 Vol 3, No 1.

daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%.”

Dari waktu ke waktu, kebijakan afirmatif terhadap perempuan dalam bidang politik semakin di sempurnakan. Hal itu dapat dilihat dari progeritas DPR dalam menyusun Rancangan Undang-Undang Paket politik yang di gunakan dalam pelaksanaan pemilu 2009, yaitu Undang-Undang No. 22 Tahun 2007 tentang penyelenggara pemilu, Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 tentang partai politik dan Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 tentang pemilu DPR, DPD, dan DPRD.<sup>2</sup>

Ada juga Undang-Undang no 7 tahun 2017 pasal 173 ayat 1e, dikatakan juga bahwa “menyertakan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat”. Selain itu juga adanya Undang-Undang Partai politik, No 2 tahun 2008 (pasal 2 ayat 2) yang berbunyi, “Pendirian dan pembentukan partai politik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 menyertakan 30% ( tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan”.

Penerapan *affirmative action* terhadap perempuan dalam politik dan Pemilu ternyata mampu meningkatkan keterwakilan perempuan dari waktu ke waktu. Dari data tiga kali Pemilu terakhir, seperti yang telah dikemukakan di awal, keterwakilan perempuan terus meningkat seiring dengan berlakunya peraturan perundang-undangan yang menekankan perlunya *affirmative action* tersebut.

Peningkatan keterwakilan perempuan yang lebih signifikan saat *zipper system* diberlakukan pada sistem penetapan bakal calon anggota DPR dan DPRD oleh partai

---

<sup>2</sup> Ibid

politik. Disamping penerapan kuota perempuan 30%, bakal calon perempuan tersebut harus diletakan pada 1 (satu) di antara 3 (tiga) bakal calon.

Data Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengenai perolehan kursi anggota DPR perempuan dan persentase dengan perolehan kursi partai politik adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perolehan kursi anggota DPR perempuan dan persentase kursi partai politik

No	Nama Partai	Jumlah Perempuan	Persentase
1	Partai Demokrat	35	23,65 %
2	PDIP	17	18,09 %
3	Partai Golkar	18	17,65 %
4	PKB	7	25 %
5	PAN	7	15,22 %
6	PPP	5	13,16 %
7	Partai Gerindra	4	15,38 %
8	Partai Hanura	3	16,67 %
9	PKS	3	5,26 %
Total		101	

Maka dalam hal ini, berarti telah adanya kebijakan dalam meningkatkan keterwakilan perempuan dengan cara memberikan ketentuan dan kebijakan berupa peraturan perundang-undangan pada setiap aturan pemilu dan aturan partai politik peserta Pemilu agar memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% di dalam mengajukan calon anggota DPR, DPD, dan DPRD. Adanya kebijakan yang diberikan sebagai salah satu langkah dalam menggerakkan perempuan dimana ikut terlibat dalam kontestasi politik dalam pemilu dan menduduki suatu kursi di legislatif. Akan tetapi banyak nya permasalahan yang terjadi baik dari pribadi sendiri maupun pihak luar yang mempengaruhi jumlah

partisipasi dalam mencari atau mengikutsertakan diri dalam pencalonan keterwakilan dalam pihak perempuan ini.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pada pemilu legislatif baik tingkat pusat, Provinsi maupun juga Kabupaten atau Kota masih mengalami tingkat keterwakilan perempuan yang belum mencapai target yaitu minimal 30% keterwakilan perempuannya. Seperti pada diagram ini, dimana presentase tingkat keterwakilan perempuan pada pemilu DPR RI periode 2019-2024 masih belum mengalami peningkatan.

Masuknya perempuan dalam arena politik, khususnya dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 ini, selalu menghadapi tantangan yang harus siap dihadapi. Hal ini sebagaimana dikemukakan anggota DPRD Kota Jambi Yeni Sinaga yang mengatakan bahwa, setidaknya ada tiga tantangan yang harus dihadapi perempuan yang akan berlaga dalam Pemilihan Umum Legislatif yang datang yaitu :

1. mayoritas partai yang mengikuti kompetisi pemilihan umum merupakan partai-partai lama. Kalaupun ada partai baru, tindakan politiknya mengikuti pola lama ataupun komposisi dewan pengurusnya berisikan orang-orang lama. Hal ini merupakan jebakan politik jika perempuan tidak merumuskan bentuk politik berbeda dan program-program yang berisikan kepentingan konstituen.
2. Tingkat kepercayaan rakyat terhadap lembaga-lembaga politik; parlemen, partai-partai, maupun sistem pemilu semakin menciut. Persentase golongan putih atau golput terus saja meningkat di berbagai pengalaman pemilihan umum.

3. Kemampuan dan keahlian kandidat perempuan untuk menempati posisinya. Posisi-posisi pencalonan anggota legislatif dan pengusulan calon pada umumnya direbut oleh perempuan dari kelas menengah ke atas. Pada umumnya, meskipun lapisan sosial ini memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan tinggi, akan tetapi biasanya kurang peka dan kurang terikat secara organik dengan massa perempuan diakar rumput”.<sup>3</sup>

Tabel.1.2

Perolehan Suara Perempuan Anggota DPRD Kota Jambi Pemilu 200.

No	Nama Partai	Nama Anggota	Jumlah
1	<b>GOLKAR</b>	Masita Arifin, SE	1
2	<b>GOLKAR</b>	Hj. Elly Rosanita, SH	1
3	<b>PKS</b>	Ir. Anti Yosefa	1
4	<b>PDIP</b>	Maria Magdalena, SS	1

Sumber : KPUD Kota Jambi 2015

Tabel. 1.3

Perolehan Suara Perempuan Anggota DPRD Kota Jambi Pemilu 2014.

No	Nama Anggota	Partai	Jumlah
1	<b>RR. Nuily Kumiasih, SE</b>	Demokrat	1
2	Maria Magdalena, SS	<b>PDIP</b>	1
3	<b>Yenny Sinaga, S.Th. M.Pd.K</b>	<b>PDIP</b>	1
4	<b>Hj. Markonah</b>	<b>PAN</b>	1
5	<b>Nyimas Mazniati</b>	Hanura	1
6	<b>Syofni Herawari, SP</b>	<b>PKB</b>	1
7	<b>Ermawati</b>	Golkar	1

Sumber : KPUD Kota Jambi 2015

---

<sup>3</sup> Herna yanti, Muhammad Siddik Prabowo, 'Implementasi Kebijakan Afirmasi (affirmative action) Kuota Tiga Puluhan Persen Keterwakilan Perempuan dalam pemilu legislatif (DPRD) Kota Jambi', 2017.

Tabel. 1.4

Perolehan suara perempuan Anggota DPRD Kota Jambi Pemilu 2019.

No	Nama Anggota	Partai	Jumlah
1	RR. Nuily Kumiasih, SE	Demokrat	1
2	Maria Magdalena, SS	PDIP	1
3	Syofni Herawati	PKB	1
4	Maya Fitriah Siregar	Nasdem	1
5	Sri Fatmawati, A.Md.	PBB	1
6	Syofni Herawari, SP	PKB	1
7	Hj. Hendriani	Demokrat	1
8	Anti Yosefa	PKS	1

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah anggota DPRD Kota Jambi hasil pemilu tahun 2019 menempatkan anggota DPRD dari kaum perempuan hanya 8 orang dari jumlah total 45 Kursi. Dan pada tabel 2 pemilu tahun 2014 menempatkan anggota DPRD dari kaum perempuan hanya 7 orang dari jumlah total 45 kursi artinya hanya (15,5%) perempuan yang menjadi wakil rakyat di DPRD Kota Jambi. Sebagai perbandingan pemilihan umum tahun 2009 yang lalu jumlah perempuan yang menjadi anggota DPRD Kota Jambi hanya 4 orang yang dapat diketahui pada tabel 1. Berdasarkan tabel di atas, bahwa jumlah anggota DPRD Kota Jambi perempuan untuk tahun 2019 meningkat berjumlah 8 orang perempuan, dibandingkan tahun 2014 yang hanya 7 orang dan 2009 hanya 4 orang yang mewakili perempuan sebagai anggota DPRD Kota Jambi. Meskipun demikian, dari jumlah tersebut masih sangat sedikit jumlah kaum perempuan di Kota Jambi yang dapat berkiprah didunia politik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber KPU Kota Jambi 2014-2019.

Maria Magdalena adalah sosok politisi perempuan kelahiran Jambi, 26 Agustus 1976 mengawali karir politiknya sejak tahun 2002 silam. Maria Magdalena berasal dari etnis batak, Maria Magdalena adalah politisi perempuan PDI Perjuangan, politisi perempuan ini terinspirasi dari RA Kartini sehingga semua yang dilakukannya terinspirasi dari jejak pahlawan wanita Republik Indonesia tersebut, di Kota Jambi Maria Magdalena satu-satunya wanita yang berhasil meraih tiga periode dengan dilantik untuk kali ketiga yakni periode 2009-2014, 2014-2019, 2019-2024.<sup>5</sup>

Saat ini Maria Magdalena menjabat sebagai ketua fraksi PDI-P DPRD Kota Jambi dan Sekretaris Komisi IV DPRD Kota Jambi, keberhasilan periode kedua melalui dapil 4 Kota Baru, dan periode ketiga melalui dapil 2 Alam Barajo. Maria Magdalena mengaku hal itu tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat Kota Jambi, “semua tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat Kota Jambi umumnya dan Kecamatan Kota Baru serta Alam Barajo khususnya.”<sup>6</sup>

Sehubungan dengan ini, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad Muzadi, Fitriyah yang berjudul Kemenangan Hattrick: Strategi Keterpilihan Een Rusmiyati dalam Pemilu legislatif 2019 di Kota Cirebon. Rumusan masalah kasus Een menarik diteliti karena dia perempuan yang diusung oleh partai kecil, tetapi

---

<sup>5</sup> Jambione.com, Berikut Nama-nama Caleg Terpilih DPRD Kota Jambi 2019-2024, <https://rakyatjambi.co/tiga-kali-berturut-turut-terpilih-jadi-anggota-dewan-ini-yang-disampaikan-anggota-dprd-kota-jambi-mewakili-politisi-perempuan-periode-2019-2024/> diakses 14 november 2022.

<sup>6</sup> Rakyatjambi.co, Tiga Kali Bertrut-turut Terpilih jadi Anggota Dewan, Ini yang disampaikan Anggota DPRD Kota Jambi Mewakili Politisi Perempuan Periode 2019-2024, <https://jambione.com/read/2019/08/13/5484/berikut-nama-caleg-terpilih-dprd-kota-jambi-2019--2024> diakses 14 november 2022.



mampu bertahan tiga periode. Metode penelitiannya kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan Een Rusmiyati dinilai konsituennya telah melakukan fungsi representasi yang bisa dijadikan strategi politik untuk keterpilihan berikutnya. Namun konsituen masih memaknai representasi sebagai "bantuan material" yang membutuhkan modal ekonomi besar, cara ini juga mengaburkan kampanye sebagai bentuk kontrak politik politik wakil-konsituen.<sup>7</sup>

Penelitian Akhmad Muzadi, Fitriyah memiliki kesamaan tema penelitian dengan peneliti yang di lakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kemenangan calon anggota legislatif selama tiga periode. Sedangkan, perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Akhmad Muzadi, Fitriyah dalam penelitiannya berfokus pada konsituen Een Rusmiyati terhadap masyarakat (pemilihnya) dan tim suksesnya, sementara penelitian yang lakukan oleh peneliti lebih berfokus pada mempertahankan kepercayaan politik.

Penelitian Joni Firmansyah, Shafira Faradhila yang berjudul Modal Politik Kandidat Perempuan Dalam Pemilihan Umum (Studi kasus Dewi Noviany Dalam Pemilihan Umum Kepala daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2020). Rumusan masalah apa saja modal politik Dewi Novianti pada pemilukada kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif yang relevan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini ialah tipe studi kasus (*case study*). Menunjukkan bahwa keikutsertaan Dewi Noviany dalam

---

<sup>7</sup>Akhmad Muzadi, Fitriyah, 'Kemenangan Hattrick: Strategi Keterpilihan Een Rusmiyati Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Cirebon', Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro 2020 Vol 5, No 2.

pemilukada kabupaten sumbawa, lebih banyak di pengaruhi oleh modal politik yang meliputi dukungan partai politik, dukungan elit lokal dan dukungan tim pemenang sebagai mesin politik.

Selain modal politik, modal sosial turut serta mewarnai keterpilihan tersebut. Kepercayaan atau trust dari masyarakat terhadap dirinya, lahir dari pengalaman sebelumnya yang memenangkan Zulkieflimansyah – Siti rohmi Djalilah sebagai gubernur dan wakil gubernur NTB. Mengingat Dewi Noviany merupakan adik kandung gubernur terpilih, maka semakin memperkuat trust publik. Sementara dalam modal ekonomi, pasangan ini tidak di unggulkan mengingat beberapa kandidat lainnya lebih unggul darinya.<sup>8</sup>

Penelitian Joni Firmansyah, Shafira Faradhila memiliki kesamaan tema penelitian dengan peneliti yang di lakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan, perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Joni Firmansyah, Shafira Faradhila dalam penelitiannya lebih berfokus pada modal-modal politik Dewi Noviany. Sementara yang peneliti lakukan lebih berfokus pada mempertahankan kepercayaan politik dan peran partai dalam mempromosikan maria magdalena dalam pemilihan legislatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perolehan suara perempuan anggota DPRD Kota Jambi mengalami peningkatan mulai dari tahun 2009-2014, namun hanya Maria Magdalena satu-satunya perempuan yang mampu

---

<sup>8</sup> Joni Firmansyah, Shafira Faradhila, 'Modal Politik Kandidat Perempuan Dalam Pemilihan Umum Studi Kasus Dewi Noviany Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2009', *Jurnal Trias Politik* 2012 Vol 6, No 1.

memperoleh suara dan mempertahankan suaranya selama tiga periode, maka penulis ini ingin menyoroti dan meneliti strategi keterpilihan Maria Magdalena sebagai anggota legislatif di Kota Jambi yang telah berhasil mempertahankan kepercayaan masyarakat Kota Jambi selama tiga periode, dengan demikian penelitian ini akan mengangkat judul “Strategi Keterpilihan Maria Magdalena Sebagai Anggota Legislatif di Kota Jambi Tahun 2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana strategi Maria Magdalena dalam mempertahankan keterpilihan politik dalam pemilihan legislatif di Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan menganalisis strategi Maria Magdalena dalam mempertahankan keterpilihan politik dalam pemilihan legislatif di Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa, peneliti, politisi, hingga masyarakat secara umum. Khususnya terkait dengan keterpilihan Maria Magdalena dalam legislatif Kota Jambi.

## 2. Manfaat praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca, dapat memberikan informasi, masukan dan bahan diskusi bagi para pengembang kajian tentang keterpilihan tiga periode anggota legislatif.

### **1.5 Landasan Teori**

#### **Strategi Politik**

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi menurut salusu yaitu suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *stratēgos*, yang diartikan sebagai keseluruhan tindakan-tindakan yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dibutuhkan pengambilan keputusan strategis. Jact Trout dalam Sidarta mendefinisikan strategi sebagai beberapa cara untuk membuat kita menjadi tampak unik dibandingkan yang lain atau pesaing, serta memanfaatkan keunikan itu agar diingat pelanggan dan calon-calon pelanggan, lalu (mereka) memiliki kerelaan untuk menggunakan produk (barang atau jasa) yang kita produksi. Petuah tersebut dikenal dalam kompetisi bisnis. Namun demikian tidak tak salah bila merujuknya ke persaingan politik. Apalagi menyadari bahwa kompetisi dalam dunia bisnis tak ubahnya “irisan” atau sebagian dari strategi dalam dunia politik.

## 2. Strategi Politik Peter Schroder

Strategi politik merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Untuk mencapai cita-cita politik yang dimaksud, Peter Schroder membagi strategi politik kedalam dua bagian, strategi *Ofensif* (menyerang) dan juga strategi *Defensif* (bertahan).<sup>9</sup>

### A. Strategi ofensif (menyerang)

Biasanya digunakan oleh partai apabila menginginkan peningkatan dalam jumlah pemilihnya. Berhasilnya kampanye ditentukan apabila ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan yang positif kepada partai yang sebelumnya dibandingkan. Strategi ofensif yang digunakan ketika kampanye pemilu juga hendaknya menampilkan suatu perbedaan yang jelas dan menarik masyarakat dan pendukung partai pesaingnya. Strategi ofensif dibagi menjadi dua yaitu: strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar.

#### 1. Strategi perluasan pasar

Bertujuan untuk membentuk basis cadangan kelompok pemilih baru disamping basis tetap yang sebelumnya sudah ada. Strategi ini juga diterapkan dalam kampanye dengan tujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan kepada publik tentang keunggulan program serta calon yang akan maju dalam pemilihan umum.

---

<sup>9</sup> Peter Schroder, *Strategi politik*, 2010, hlm 26

## 2. Strategi menembus pasar

Strategi menembus pasar adalah strategi yang bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dari kandidat yang sebelumnya sudah dipilih oleh partai agar potensinya dapat digali secara optimal. Beberapa hal yang perlu untuk digali potensinya ialah melalui sisi kelebihan kandidat seperti kemampuannya dalam public speaking, berorganisasi, mengatur sebuah komunitas dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

## B. Strategi Defensif

Strategi defensif yaitu apabila partai ingin mempertahankan dominasinya atau mempertahankan pangsa pasar agar tetap eksis dan tidak berkurang pengaruhnya, bisa juga dikatakan bahwa strategi defensif adalah strategi yang digunakan untuk mempertahankan pasar, menutup, atau menyerahkan pasar. Pada strategi mempertahankan pasar, partai pendukung pemerintahan melakukan upaya untuk menjaga pemilih agar tetap teguh terhadap pilihan mereka sekaligus meyakinkan mereka yang juga pemilih musiman terdahulu agar memilih.<sup>11</sup>

### 1. strategi mempertahankan pasar

Strategi ini merupakan cara partai politik dalam menjaga mayoritas pemilihnya. Partai politik mempertahankan pendukung dengan cara

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm 185-190

<sup>11</sup> Rizky Budhi Sahara, Yusuf Safari, dkk., 'Strategi Pemenangan Tim Sukses Dalam Pemilihan Kepala Desa Karangwangi Kec. KarangWareng Kab. Cirebon 2019-2024', *Jurnal Network Media* 2022 Vol,5 No 1.

memberikan sosialisasi kepada para pemilih musiman, agar tetap menjadi pemilih tetap pada partai politik tersebut. Partai politik dalam menjaga pemilihnya, dengan cara membuat produk berbeda dari lawannya.

## 2. Strategi melepas atau menyerahkan pasar

Strategi dalam melepas pasar diartikan sebagai tindakan dari partai politik yang ingin menyerah dengan keadaan. Dalam arti lain partai politik mengalami keadaan ingin berkoalisi dengan partai lain, selain itu pada pemilu yang melakukan pemungutan suara putaran kedua, biasanya hal ini diikuti oleh kandidat-kandidat yang kuat dalam pemilu putaran pertama, penyerahan pasar untuk sementara diberikan kepada pihak ketiga.<sup>12</sup>

### C. Tahap tahap strategi politik

#### a. Perumusan

1. Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi misi perencanaan dan tujuan strategi.
2. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang bermaksud untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi serta merancang untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh

---

<sup>12</sup>Peter Schroder ,*strategi politik*, 2010.

pemimpin, tentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.

4. Penentuan target dan tujuan.

b. Pelaksanaan

1. Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi adalah pelaksanaan strategi.

2. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur pengembangan program budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dilapangan dan mungkin tidak sesuai dengan pemikiran semula. Strategi yang berhasil harus didukung oleh pemimpin yang solid, bijaksana, dan paham akan situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.<sup>13</sup>

D. Perencanaan Konseptual Strategi Politik

1. Merumuskan Misi

Dalam sebuah strategi politik, misi dapat diartikan persetujuan atau suatu posisi tertentu, partisipasi dalam tugas tertentu, dipilih sebagai kandidat. Dalam sebuah perencanaan karir politik misi harus

---

<sup>13</sup> Ibid, Hlm 55



menyatakan untuk siapa strategi itu direncanakan. Dan dengan demikian misi dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan.

## 2. Penilaian Situasional dan evaluasi

Analisis situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

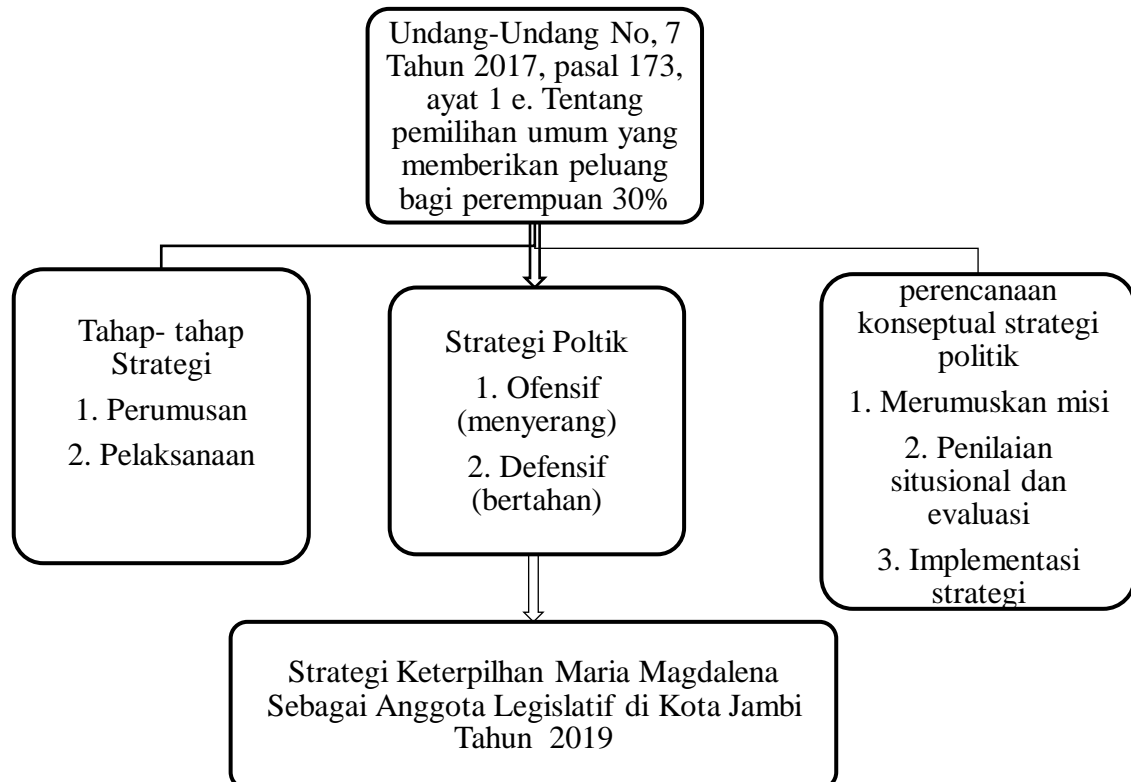
## 3. Implementasi Strategi

Dalam mengimplementasikan strategi faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu barulah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu, pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan antar ketiga pihak ini, kualitas, kuantitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi.

Tujuan akhir dalam strategi politik adalah untuk membawa calon anggota legislatif yang didukung oleh strategi politiknya menduduki jabatan anggota legislatif yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat. Jadi, strategi politik adalah sebuah rencana yang sistematis

dan dalam mencapai tujuan memenangkan dalam bidang politik. Dengan strategi politik inilah partai politik mampu memenangkan dalam setiap momentum perebutan kekuasaan.

## 1.2 Kerangka Fikir



## 1.2 Metode Penelitian

### 1.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan awal penelitian dan menjadi rujukan awal untuk langkah apa yang harus diambil untuk menyikapi data yang didapat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memutuskan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian.<sup>14</sup>

Metode kualitatif digunakan karena dapat mencoba masuk lebih dalam untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Metode kualitatif yang digunakan untuk memberikan/mencari penjelasan atas alasan mengapa ada permasalahan yang diangkat oleh penulis. Data penelitian yang didapatkan dengan cara langsung terjun kelapangan dan bersentuhan langsung dengan *field of research*, dimana penulis berkomunikasi langsung dengan sumber data atau narasumber<sup>15</sup>

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan fakta sekaligus menjawab apa yang menjadi masalah dalam judul ini yang akan diteliti yakni tentang strategi keterpilihan Maria Magdalena sebagai anggota legislatif Kota Jambi.

---

<sup>14</sup> Wirawan Sarlito, Metode Penelitian Sosial(Bandung: PT, Remaja Rosda Karya),2000.

<sup>15</sup>Ibid

## **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, dengan alasan bahwa Kec. Alam Barajo (Dapil II) merupakan lokasi terpilihnya Maria Magdalena. Pertimbangan peneliti memilih lokasi ini guna memperoleh keterangan informasi dan data terbaru yang diperlukan dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **1.5.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pokok permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian. Penelitian ini memfokuskan permasalahan yaitu strategi Keterpilihan Maria Magdalena sebagai anggota legislatif Kota Jambi.

### **1.5.2 Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang atau lebih yang dipilih sebagai narasumber atau responden. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

#### **a. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden untuk memperoleh data atau informasi yang akurat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Maria Magdalena, Partai Poltik dan Tim Sukses Maria Magdalena dan sempel masyarakat di Kecamatan Alam Barajo.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebagai bahan pendukung untuk memudahkan penelitian ini. Data sekunder dapat bersumber dari buku-buku, literatur dan penelitian-penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### 1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah teknik penentuan informan seering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan tersebut adalah karena yang menjadi sampel penelitian lebih tahu dengan hal yang peneliti ingin ketahui. <sup>16</sup>

Maka informan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

1. Maria Magdalena selaku anggota DPRD Kota Jambi
2. Pengurus partai PDI perjuangan
3. Masyarakat Kec.Alam Barajo 2 orang / Kelurahan.
4. Tim sukses Maria Magdalena

---

<sup>16</sup> Muhammad idrus, *metode penelitian ilmu sosial*, (jakarta: erlangga), 2009. hlm 96-97

#### 1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>17</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua langkah, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan pertanyaan atas jawaban tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian.<sup>18</sup>

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (bandung: alfabeta), 2019.

<sup>18</sup> Uhar saputra, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan tindakan*. 2013. Hlm 213

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan mengenai bagaimana cara maria magdalena dalam mempertahankan kepercayaan politik di Kota Jambi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan dokumen, catatan-catatan, laporan, foto, serta sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan penelusuran bahan-bahan data pustaka berupa buku-buku, kebudayaan, laporan, notulen rapat dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### **1.5.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Maka analisis data dapat dikatakan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Lexy j, Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, 2007, Hlm 280



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data (*data display*), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>20</sup>

### 1.5.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan trigulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode:

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memastikan informan dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data dan menilai kecakupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah hasil observasi sesuai dengan informasi ketika di interview, begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (bandung: alfabeta), 2019

data ketikadi interview dan observasi akan memberkan informasi yang sama atau berbeda.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Adriana d, *triangulasi dan keabsahan data*, (yogyakarta : pustaka elajar), 2010.

